

PENGARUH MINAT INVESTASI DAN LITERASI KEUANGAN GENERASI Z TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI DI PASAR MODAL SEBAGAI SUMBER PENGHASILAN PASIF (STUDI KASUS PADA KOTA PASURUAN)

Nadhif Pudji Fardiansyah¹; A. Ratna Pudyarningsih²; Pramita Sukma Wardani³
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Merdeka Pasuruan^{1,2,3}
(Kota Pasuruan^{1,2,3})
Email korespondensi:
nadhifpudji18@gmail.com¹, ratnahend@gmail.com², pramita.sw@gmail.com³

ABSTRAK

Akselerasi platform digital secara masif telah mendorong peningkatan partisipasi Generasi Z dalam ekosistem pasar modal. Dengan demikian, tingginya intensitas ketertarikan tersebut sering kali tidak diimbangi dengan kapasitas pemahaman finansial yang komprehensif, sehingga memicu kecenderungan pengambilan keputusan investasi yang bersifat spekulatif. Penelitian ini diorientasikan untuk menguji pengaruh simultan dan parsial dari literasi keuangan serta minat investasi terhadap konstruksi keputusan investasi Generasi Z di wilayah Kota Pasuruan. Melalui pendekatan kuantitatif, data dihimpun dari 90 responden menggunakan metode survei dengan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria rumus Hair. Pemrosesan data statistik dioperasikan melalui analisis deskriptif, estimasi uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis deduktif. Hasil estimasi regresi menghasilkan persamaan $Y = 5,911 + 0,348X_1 + 0,740X_2$. Temuan empiris mengonfirmasi minat investasi dan literasi keuangan secara simultan memberikan kontribusi signifikan terhadap keputusan investasi ($F\text{-hitung} = 150,827 > F\text{-tabel} = 3,101$; $p = 0,000$). Secara parsial, variabel minat investasi $t\text{-hitung} = 3,877$ dan literasi keuangan $t\text{-hitung} = 8,499$ juga terbukti memiliki implikasi positif dan signifikan karena melampaui skor $t\text{-tabel} = 1,988$ $p = 0,000$. Skor koefisien determinasi R^2 senilai 0,776 mengindikasikan kapasitas eksplanatori model riset ini mencapai 77,6%, sementara sisa varians lainnya dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar pemodelan. Dapat disimpulkan integrasi penguatan ketertarikan psikologis dan pemahaman kognitif finansial menjadi instrumen krusial bagi Generasi Z dalam merumuskan keputusan investasi yang rasional.

Kata kunci: Minat Investasi, Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Generasi Z, Pasar Modal

PENDAHULUAN

Merujuk pada Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal dimaknai sebagai wadah kegiatan yang mempertemukan penawaran umum dan transaksi efek, dengan melibatkan emiten, perusahaan publik, lembaga penunjang, hingga berbagai profesi terkait di dalamnya. Di dalam sistem perekonomian, keberadaan pasar modal memiliki dua peran sekaligus: menjadi wahana alternatif bagi masyarakat untuk mengalokasikan dananya, sekaligus menjadi sarana pembiayaan yang strategis bagi dunia usaha maupun pemerintah. Melalui mekanisme tersebut, distribusi likuiditas ke sektor-sektor produktif diharapkan berjalan lebih efisien sehingga turut mendorong pertumbuhan pendapatan pada level makro.

Belakangan ini, keterlibatan Generasi Z dalam kegiatan investasi, terutama di pasar modal, terus menunjukkan peningkatan. Fenomena ini tidak lepas dari pesatnya perkembangan teknologi finansial (*fintech*) yang membuat akses terhadap beragam instrumen investasi digital menjadi jauh lebih mudah dijangkau masyarakat. Proses pembukaan rekening efek yang praktis, angka investasi minimal yang terjangkau, serta melimpahnya konten edukasi keuangan di media sosial dan berbagai platform daring turut menjadi pendorong bagi generasi muda untuk ikut ambil bagian di pasar modal.

Di balik tren positif tersebut, tersimpan sebuah paradoks. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) memperlihatkan jumlah investor muda di pasar modal Tanah Air yang terus bertambah dari tahun ke tahun. Kendati demikian, lonjakan minat berinvestasi ini tidak selalu berjalan beriringan dengan pemahaman yang memadai terhadap karakteristik instrumen pasar modal, sehingga membuka celah kerugian finansial akibat keputusan investasi yang kurang matang. Padahal, keputusan investasi yang rasional tidak cukup hanya bermodalkan ketertarikan, tetapi juga menuntut pemahaman mendalam terhadap risiko serta potensi keuntungan yang mungkin diperoleh.

Di antara beragam pilihan platform investasi digital semacam Stockbit, saham tergolong instrumen yang paling digemari Generasi Z karena menjanjikan keuntungan baik dari capital gain maupun dividen. Ketertarikan terhadap saham juga banyak dipicu peran media sosial dan komunitas investor yang secara tidak langsung menciptakan tekanan sosial bagi individu untuk turut berinvestasi. Sayangnya, semangat tersebut kerap tidak dibarengi pemahaman yang memadai, sehingga membuka ruang bagi lahirnya keputusan investasi yang spekulatif atau dipicu semata oleh fenomena *Fear of Missing Out* (FOMO).

Kondisi tersebut menegaskan pentingnya peningkatan literasi keuangan guna mengasah keterampilan berinvestasi masyarakat, khususnya Generasi Z. Dengan literasi keuangan yang memadai, seseorang dapat memahami konsep dasar investasi, risiko, dan potensi imbal hasil, sehingga kecenderungan berperilaku spekulatif dalam mengambil keputusan bisa diminimalkan. Kajian-kajian terdahulu memang telah banyak menyoroti keterkaitan antara pengetahuan keuangan dan keputusan investasi, kendati hasilnya cenderung bervariasi tergantung konteks penelitian masing-masing. Kondisi inilah yang melatarbelakangi perlunya kajian lanjutan pada konteks yang berbeda.

Minat investasi ditempatkan sebagai variabel independen dalam penelitian ini karena perannya sebagai titik awal yang mendorong seseorang untuk mulai terjun ke dunia investasi. Karena itu, kajian ini bukan sekadar mengangkat fenomena yang menarik untuk dibahas, melainkan juga menyentuh persoalan mendasar yang penting untuk ditelusuri, yaitu bagaimana kesenjangan antara minat investasi dan literasi keuangan dapat memengaruhi kualitas keputusan investasi Generasi Z, khususnya dalam upaya menjadikan pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif.

Penelitian ini merumuskan kerangka konseptual mengenai peran minat investasi dan literasi keuangan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Dengan mengambil Kota Pasuruan sebagai lokasi kajian — salah satu wilayah dengan pertumbuhan regional yang cukup progresif di Jawa Timur — studi ini berupaya memotret sejauh mana kesiapan ekosistem digital di kota tersebut mampu melibatkan Generasi Z setempat ke dalam dinamika pasar modal masa kini.

Mengacu pada uraian tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini dapat disusun sebagai berikut: (1) apakah minat investasi dan literasi keuangan secara keseluruhan berhubungan dengan keputusan investasi Generasi Z di pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif di Kota Pasuruan; (2) apakah minat investasi memiliki hubungan dengan keputusan investasi Generasi Z di pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif di Kota Pasuruan; serta (3) apakah literasi keuangan memiliki hubungan dengan keputusan investasi Generasi Z di pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif di Kota Pasuruan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah mengukur pengaruh minat investasi dan literasi keuangan secara simultan terhadap keputusan investasi Generasi Z, sekaligus menelaah dampak parsial minat investasi terhadap kecenderungan mereka mengalokasikan modal pada instrumen pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif di Kota Pasuruan. Dari sisi teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur di bidang manajemen keuangan dan dinamika pasar modal. Sementara dari sisi praktis, temuan studi ini diharapkan dapat menjadi rujukan strategis bagi Generasi Z, kalangan akademis, galeri investasi, pelaku industri keuangan, maupun peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor penentu perilaku investasi generasi muda.

TINJAUAN PUSTAKA

Kerangka teoretis pada penelitian ini mengacu pada *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang diluaskan oleh Ajzen (1991), niat diidentifikasi sebagai determinan utama yang mengonstruksi perilaku aktual individu. Konstruk TPB mempostulatkan bahwa niat diintervensi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*). Pada konteks penelitian ini, sikap terhadap perilaku digambarkan oleh minat investasi Generasi Z, di mana persepsi positif terhadap instrumen pasar modal sebagai sumber pendapatan pasif (*passive income*) secara linier memperkuat dorongan investasi mereka. Komponen norma subjektif terefleksi dari tekanan sosial, pengaruh komunitas investor, serta paparan informasi di media sosial yang menstimulasi keinginan berinvestasi. Sementara itu, kontrol perilaku persepsian dikorelasikan secara fundamental dengan tingkat literasi keuangan responden. Adanya kapasitas literasi keuangan yang memadai terbukti meningkatkan efikasi diri individu dalam menganalisis risiko sistematis serta mengelola portofolio aset secara rasional. Selaras dengan premis dasar TPB bahwa niat merupakan prediktor utama dari tindakan, maka perumusan keputusan investasi Generasi Z di Kota Pasuruan pada hakikatnya merupakan manifestasi dari proses kognitif yang dibentuk secara simultan oleh penguatan minat internal serta kapasitas literasi keuangan yang komprehensif.

Minat investasi sering dimaknai sebagai dorongan psikologis atau keinginan dari seseorang untuk turut serta pada aktivitas investasi, misalnya menempatkan dananya pada saham, reksa dana, ataupun surat berharga lain. Kesiapan seseorang untuk aktif mencari informasi, menakar peluang, hingga menentukan alokasi dananya menjadi cerminan dari minat investasi tersebut. Pada penelitian ini, minat investasi diukur melalui beberapa indikator, yaitu kesanggupan menanggung risiko sekaligus menjaga keamanan dana pokok, pertimbangan antara pendapatan saat ini dengan potensi kenaikan angka investasi, tingkat likuiditas, orientasi jangka pendek maupun panjang, aspek perpajakan, kemudahan pengelolaan, serta pertimbangan terkait dana pensiun dan perencanaan perumahan.

Literasi keuangan pada dasarnya merupakan bekal bagi seseorang untuk mampu mengambil keputusan finansial secara tepat dan efektif. Kapasitas kognitif ini memfasilitasi individu dalam memahami doktrin fundamental investasi, manajemen risiko, serta estimasi tingkat pengembalian (*return*), sehingga perumusan keputusan alokasi modal menjadi lebih terarah dan rasional. Dalam operasionalisasinya, penelitian ini mengukur variabel literasi keuangan melalui tiga dimensi utama yang saling mengintervensi, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitude*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*), dengan mengadopsi kerangka konseptual yang dikembangkan oleh Chen dan Volpe.

Keputusan investasi merujuk pada pilihan seseorang untuk menempatkan sebagian pendapatannya pada suatu aset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan. Pengambilan keputusan ini dipengaruhi faktor internal seperti tujuan finansial, kondisi keuangan, toleransi terhadap risiko, jangka waktu investasi, serta kebijakan investasi yang dianut, di samping faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, situasi pasar, dan dinamika industri. Ketiga dimensi tersebut dijadikan acuan untuk mengukur keputusan investasi pada penelitian ini, sekaligus menggambarkan cara investor mempertimbangkan dan mengelola pilihan investasinya di pasar modal.

Secara teoretis, keputusan investasi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu literasi keuangan dan minat investasi. Literasi keuangan mencerminkan kapasitas individu pada memahami sisi teknis serta rasional dari investasi, sementara minat investasi lebih menggambarkan dorongan psikologis untuk terlibat pada kegiatan tersebut. Ketika kedua komponen ini berjalan beriringan pada tingkat yang memadai, individu akan semakin termotivasi untuk mengambil keputusan investasi yang baik dan berpeluang menghasilkan pendapatan pasif. Argumen ini turut didukung sejumlah penelitian terdahulu. Maswir (2022), misalnya, menemukan bahwa besarnya minat investasi seorang nasabah

berbanding lurus dengan kualitas keputusan investasi yang diambilnya. Senada dengan itu, Rindiani dan Darmawan (2024) membuktikan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi, persepsi risiko, dan motivasi investasi masing-masing memberi pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi pasar modal Generasi Z di Denpasar. Sementara itu, Nurisnayanti dan Sevriana (2023) mendapati bahwa literasi keuangan dan minat investasi, ketika diuji secara keseluruhan, juga memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi dengan koefisien yang signifikan.

Kerangka konseptual pada penelitian ini menggambarkan bagaimana minat investasi (X1) dan literasi keuangan (X2) berhubungan dengan keputusan investasi Generasi Z di Kota Pasuruan (Y), baik secara simultan maupun parsial. Mengacu pada kerangka tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H1: Minat investasi dan literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif di Kota Pasuruan.

H2: Minat investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif di Kota Pasuruan.

H3: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal sebagai sumber penghasilan pasif di Kota Pasuruan.

METODE PENELITIAN

Pembuktian hubungan antarvariabel secara empiris pada studi ini dilakukan melalui pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Struktur penelitian mengintegrasikan dua variabel independen, yaitu Minat Investasi (X1) serta Literasi Keuangan (X2), serta satu variabel dependen berupa Keputusan Investasi (Y). Batasan operasional penelitian diarahkan pada kelompok Generasi Z di Kota Pasuruan yang memiliki atensi maupun pengalaman langsung pada aktivitas pasar modal.

Populasi target mencakup seluruh representasi Generasi Z di wilayah Kota Pasuruan yang teridentifikasi sebagai investor potensial maupun investor aktif. Mengingat ketiadaan data publikasi resmi mengenai jumlah pasti kelompok tersebut, maka populasi pada riset ini dikategorikan sebagai *unknown population* (tidak diketahui jumlahnya). Pengumpulan data primer kuantitatif difasilitasi melalui penyebaran kuesioner terstruktur berbasis skala Likert. Sementara itu, penarikan sampel menerapkan metode *purposive sampling* yang berakar pada pendekatan *non-probability sampling* berdasarkan kriteria spesifik peneliti.

Guna menjamin akurasi dan konsistensi pengukuran sebelum pengujian hipotesis, instrumen penelitian diuji terlebih dahulu melalui analisis validitas serta reliabilitas dengan koefisien Cronbach's Alpha. Tahapan pemrosesan data kuantitatif meliputi serangkaian uji asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas (melalui skor *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor / VIF*), serta uji heteroskedastisitas (scatterplot). Selanjutnya, analisis regresi linier berganda diaplikasikan untuk mendeteksi arah dan besaran signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, diikuti dengan pengujian hipotesis deduktif. Seluruh rangkaian komputasi statistik ini dioperasikan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Penelitian

Pengujian validitas dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment* terhadap 21 item pernyataan yang disebar kepada 90 responden menghasilkan skor *r*-hitung yang melampaui *r* tabel pada seluruh item, sehingga seluruh butir pernyataan dinyatakan valid. Sementara itu, uji reliabilitas dengan metode Cronbach's Alpha menghasilkan skor alpha 0,830 untuk variabel Minat Investasi (7 indikator), 0,816 untuk variabel Literasi Keuangan (3 indikator), dan 0,889 untuk variabel Keputusan Investasi (8 indikator) seluruhnya berada di atas ambang minimal 0,70. Hasil tersebut menegaskan

bahwa instrumen penelitian tergolong reliabel secara keseluruhan sehingga layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

B. Profil Responden Penelitian

Responden pada penelitian kali ini adalah Generasi Z berdomisili di Kota Pasuruan yang memiliki ketertarikan ataupun pengalaman berinvestasi di pasar modal, dengan proporsi jumlah laki-laki dan perempuan yang relatif seimbang. Hal tersebut mengindikasikan ketertarikan terhadap pasar modal bukan lagi didominasi kelompok gender tertentu, melainkan telah menjadi perhatian bersama di kalangan Generasi Z. Sebagian besar responden berada pada rentang usia 19-24 tahun kelompok usia produktif yang akrab dengan teknologi digital dan media sosial serta mulai menyadari arti penting pengelolaan keuangan dan perencanaan masa depan melalui investasi di pasar modal.

C. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, model regresi pada penelitian ini telah memenuhi seluruh kriteria kelayakan empiris. Hasil pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov (K-S) menggambarkan residual model regresi berdistribusi normal, yang dibuktikan oleh skor signifikansi asimtotik senilai 0,200 ($p > 0,05$). Selanjutnya, evaluasi terhadap multikolinearitas mengonfirmasi tidak adanya hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen. Hal ini ditunjukkan oleh skor *Tolerance* pada variabel Minat Investasi senilai 0,451 (di atas ambang batas 0,10) dan skor *Variance Inflation Factor* (VIF) senilai 2,217 (di bawah ambang batas 10). Terakhir, visualisasi uji heteroskedastisitas melalui grafik *scatterplot* memperlihatkan titik-titik residual yang tersebar secara acak serta tidak membentuk pola geometris tertentu, sehingga disimpulkan model terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh estimasi tersebut, model regresi ini valid dan siap digunakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

D. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh indikator pada variabel Minat Investasi berada pada kategori tinggi, yang mengindikasikan kuatnya ketertarikan Generasi Z untuk berinvestasi sekaligus kecenderungan mereka mempertimbangkan berbagai aspek sebelum mengambil keputusan investasi di pasar modal. Indikator Pertimbangan Pensiun dan Perencanaan Perumahan mencatatkan skor rata-rata tertinggi, yakni 4,20, yang mencerminkan kesadaran jangka panjang responden dalam merencanakan investasi demi kestabilan finansial di masa depan. Skor tinggi juga diraih Indikator Pertimbangan Kemudahan Manajemen dengan rata-rata 4,18, yang menandakan bahwa kemudahan mengakses platform online menjadi daya tarik utama bagi Generasi Z untuk berinvestasi. Adapun Indikator Faktor Pajak mencatatkan skor rata-rata terendah, yaitu 3,77, yang mengisyaratkan bahwa aspek perpajakan belum menjadi pertimbangan utama responden dibandingkan aspek risiko maupun kemudahan pengelolaan investasi.

Pada variabel Literasi Keuangan, seluruh indikatornya turut berada pada kategori tinggi. Skor rata-rata tertinggi diperoleh Indikator Sikap Keuangan dengan skor 4,14, yang mencerminkan sikap positif responden dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan, seperti kedisiplinan mengatur pengeluaran serta kesadaran menyisihkan dana untuk investasi. Indikator Perilaku Keuangan memperoleh rata-rata 3,80, sedangkan skor terendah tercatat pada Indikator Pengetahuan Keuangan dengan skor 3,74, yang mengindikasikan masih perlunya peningkatan pemahaman teknis responden terhadap produk maupun risiko keuangan.

Adapun pada variabel Keputusan Investasi, hasil deskriptif menunjukkan bahwa seluruh indikatornya berada pada rentang kategori tinggi hingga sangat tinggi. Skor rata-rata tertinggi diraih Indikator Pertimbangan Kondisi Industri dengan skor 4,30 yang tergolong sangat tinggi, mengindikasikan kecenderungan responden untuk memilih investasi pada industri yang dinilai memiliki prospek pertumbuhan besar di masa depan, sebagai buah dari tingginya minat investasi sekaligus literasi keuangan yang mereka miliki.

E. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan $Y = 5,911 + 0,348X_1 + 0,740X_2$. Skor konstanta senilai 5,911 menggambarkan besaran keputusan investasi apabila minat investasi dan literasi keuangan bernilai nol. Koefisien regresi minat investasi (0,348) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan minat investasi akan mendorong kenaikan keputusan investasi senilai 0,348 satuan, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Sementara itu, koefisien regresi literasi keuangan (0,740) menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu satuan literasi keuangan akan meningkatkan keputusan investasi senilai 0,740 satuan pada kondisi variabel lain yang tetap. Besarnya koefisien pada variabel literasi keuangan dibandingkan minat investasi mengindikasikan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang lebih dominan dalam membentuk keputusan investasi Generasi Z.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	5,911	-	-	-	0,001
Minat Investasi (X1)	0,348	0,090	0,293	3,877	0,000
Literasi Keuangan (X2)	0,740	0,087	0,642	8,499	0,000

Variabel Dependen: Keputusan Investasi (Y)

Sumber: Data Primer Diolah Peneliti (SPSS, 2026)

F. Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh Minat Investasi dan Literasi Keuangan Secara Simultan

Hasil estimasi melalui Uji F menunjukkan skor F-hitung senilai 150,827 dengan tingkat signifikansi 0,000. Skor empiris tersebut secara signifikan melampaui standar kriteria kelayakan, di mana $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ ($150,827 > 3,101$) dan skor probabilitas berada jauh di bawah ambang batas $\alpha = 0,05$. Atas dasar capaian tersebut, hipotesis pertama H1 dinyatakan diterima. Temuan tersebut membuktikan secara empiris bahwa X_1 dan X_2 secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z. Di samping itu, hasil pengujian ini mengonfirmasi *goodness of fit* atau kelayakan model struktural yang diajukan dalam mengonseptualisasikan interaksi antarvariabel, di mana kombinasi kedua prediktor tersebut terbukti menjadi determinan utama dalam mengonstruksi keputusan investasi responden.

Evaluasi terhadap kontribusi variabel independen ditunjukkan oleh perolehan koefisien determinasi (R Square) senilai 0,776. Angka tersebut mengindikasikan pada variabilitas keputusan investasi Generasi Z dapat dijelaskan senilai 77,6% oleh kolaborasi variabel minat investasi dan literasi keuangan. Kapasitas eksplanatori yang tinggi ini menegaskan peran krusial kedua konstruk tersebut dalam memengaruhi perilaku investasi digital generasi muda. Sementara itu, sisa varian senilai 22,4% dieksplorasi oleh faktor-faktor eksternal lain yang tidak diakomodasi pada pemodelan ini, seperti fluktuasi ekonomi makro maupun determinan psikologi investor.

2. Pengaruh Minat Investasi Secara Parsial

Pengujian hipotesis secara parsial melalui uji t menunjukkan bahwa minat investasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z, dengan t-hitung senilai 3,877 yang melampaui t-tabel 1,988 pada signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H2 dinyatakan diterima. Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior*, yang menyatakan bahwa minat investasi yang positif akan mendorong seseorang mewujudkannya pada bentuk tindakan nyata berupa keputusan investasi. Merujuk hasil analisis deskriptif, indikator Pertimbangan Kemudahan Manajemen serta Pertimbangan Pensiun dan Perencanaan Perumahan menjadi pendorong utama tingginya minat investasi responden, sementara faktor pajak relatif belum menjadi prioritas utama mereka. Kondisi ini mengindikasikan bahwa ketertarikan Generasi Z Kota Pasuruan untuk berinvestasi didasari oleh kesadaran akan tujuan jangka panjang serta kemudahan akses terhadap teknologi digital.

3. Kontribusi Parsial Literasi Keuangan

Pengujian parsial pada variabel Literasi Keuangan menghasilkan t-hitung senilai 8,499, melampaui t-tabel 1,988 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga H3 dinyatakan diterima. Menariknya, pengaruh parsial Literasi Keuangan (t-hitung 8,499) tercatat lebih besar dibandingkan Minat Investasi (t-hitung 3,877), yang mengindikasikan bahwa penguasaan aspek keuangan berperan lebih besar dalam membentuk kualitas keputusan investasi Generasi Z dibandingkan sekadar ketertarikan semata. Hasil analisis deskriptif memperlihatkan tingginya skor pada indikator Sikap Keuangan, yang mencerminkan kedisiplinan dan kesadaran responden dalam mengalokasikan dana untuk investasi, sementara indikator Pengetahuan Keuangan yang masih terbuka ruang peningkatannya menegaskan pentingnya edukasi keuangan berkelanjutan agar keputusan investasi didasari pemahaman yang lebih komprehensif. Temuan ini turut menjelaskan mengapa literasi keuangan memiliki daya pengaruh yang lebih besar, mengingat sikap dan perilaku keuangan yang matang menjadi fondasi bagi lahirnya keputusan investasi yang rasional dan terencana.

Secara komprehensif, temuan empiris pada penelitian ini menunjukkan konsistensi yang linier dengan studi terdahulu oleh Maswir (2022), yang membuktikan adanya dampak positif signifikan dari minat investasi terhadap pembentukan keputusan investasi. Selain itu, luaran riset tersebut memperkuat basis argumentasi Rindiani dan Darmawan (2024) mengenai signifikansi literasi keuangan sebagai instrumen kognitif penentu keputusan investasi Generasi Z di sektor pasar modal. Secara teoretis, hasil pengujian tersebut memberikan konfirmasi empiris terhadap relevansi *Theory of Planned Behavior* (TPB). Pada konteks tersebut, intensi dan perilaku aktual Generasi Z di Kota Pasuruan dalam mengesekusi aktivitas investasi diartikan sebagai hasil integrasi resiprokal antara stimulan psikologis internal berupa minat serta kapasitas kognitif berbasis pengetahuan, yaitu literasi keuangan, yang secara mutualisme memperkuat intensitas pengambilan keputusan keuangan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan, penelitian ini berhasil mengonfirmasi secara empiris seluruh tujuan estimasi terkait pengaruh literasi keuangan dan minat investasi terhadap keputusan investasi Generasi Z di pasar modal sebagai instrumen pendapatan pasif (*passive income*) di Kota Pasuruan. Hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) membuktikan variabel minat investasi dan literasi keuangan secara simultan memberikan pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi Generasi Z, yang mengindikasikan penguatan pada aspek ketertarikan psikologis dan kapasitas finansial secara linier akan mengeskalasi intensitas pengambilan keputusan investasi. Selanjutnya, pengujian secara parsial melalui Uji t mengindikasikan minat investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (H_2 diterima), begitu pula dengan literasi keuangan yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi (H_3 diterima). Di antara kedua faktor tersebut, kapasitas kognitif berupa literasi keuangan teridentifikasi mengemban peran yang lebih dominan dalam mendikte perilaku dan tindakan investasi generasi muda di Kota Pasuruan dibandingkan dengan stimulan minat.

Berpijak pada temuan tersebut, penelitian ini mengajukan sejumlah rekomendasi bagi pihak-pihak terkait. Bagi Generasi Z di Kota Pasuruan, minat investasi yang telah dimiliki sebaiknya segera diwujudkan dalam langkah nyata pengambilan keputusan investasi di pasar modal, dengan tetap memanfaatkan sumber edukasi digital secara selektif untuk memperdalam literasi keuangan, kemampuan manajemen risiko, serta pemahaman terhadap instrumen pasar modal. Bagi Pemerintah Kota Pasuruan bersama otoritas terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI), intensitas program edukasi, pelatihan, dan inkubasi investasi yang menyasar komunitas muda di lingkungan kampus maupun sekolah perlu terus digalakkan. Bagi perusahaan sekuritas, perluasan edukasi ke kota-kota berkembang seperti Kota Pasuruan menjadi penting untuk dilakukan, misalnya melalui fitur aplikasi yang lebih ramah bagi investor pemula serta program

edukasi berbasis komunitas yang menekankan pembentukan portofolio jangka panjang. Adapun bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan wilayah kajian atau menambahkan variabel lain yang relevan dengan karakteristik Generasi Z, seperti persepsi risiko, pengaruh media sosial atau figur publik (*influencer*), maupun efektivitas nominal modal minimal, serta mempertimbangkan pendekatan kualitatif guna menggali lebih dalam sisi psikologis dan kendala nyata yang dihadapi Generasi Z dalam mengeksekusi keputusan investasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Choerudin, A., Rahmatya, Z., Lady, W., Warpindyastuti, D., Siti, J., Khasanah, N., Harto, B., Fauziah, N., Muhammad, O., Sohilauw, I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Santi Paramita, V. (2023). *Literasi Keuangan* (D. P. Sari, Ed.). PT Global Eksekutif Teknologi.
- Distian, M., Hermawan, A., Septiani, D., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Palembang, A. (2024). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. 16(3), 187-196.
- Fridana, I. O., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi Di Surabaya). *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 4(2), 396.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J., Hult, G. T. M., Ringle, C., Sarstedt, M., Danks, N., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer.
- Hidayat, L., Muktiadji, N., & Supriadi, Y. (2019). Pengaruh Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Mahasiswa Berinvestasi di Galeri Investasi Perguruan Tinggi. 3(2), 63-70.
- Irfan, M., Amalia, P. A., & Amalia, T. (2024). Memahami Perilaku Investasi Generasi Z: Peran Literasi Keuangan Sebagai Pendorong Utama. 9(2), 1-9.
- Made, A. (2020). *Manajemen Investasi Dan Portofolio*.
- Maswir, M. (2022). Pengaruh Minat Investasi Terhadap Keputusan Investasi Pada PT. Global Kapital Investama Berjangka Pekanbaru. *Ekonomi Dan Bisnis*, 13.
- Nagari, A., Pekerti, R. D., Dewi, S. R. K., Ihsan, A. M. N., Khodijah, A. S., Irawan, J. L., Surachman, A. E., Maradidya, A., Maheresmi, H., & Others. (2024). *Manajemen Investasi: Teori dan Praktik*. Sada Kurnia Pustaka.
- Nurlaila, C., Aini, Q., Setyawati, S., & Laksana, A. (2024). Dinamika Perilaku Gen Z Sebagai Generasi Internet. 1, 95-102.
- Nurisyanti, N., & Sevriana, L. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Dan Minat Investasi Mahasiswa Terhadap Keputusan Investasi Di Pasar Modal Syariah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(2), 49-58.
- Nuzula, N. F., & Nurlaily, F. (2020). *Dasar Dasar Manajemen Investasi*. UB Press.
- OJK. (2019). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia 2021-2025*.
- Redaksi OCBC. (2023). *Mengenal Peran Pasar Modal bagi Perekonomian*. OCBC.
- Rindiani, & Darmawan. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Pengambilan Keputusan Investasi Pasar Modal Pada Gen Z Denpasar. 342-353.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. (1995).
- Wijoyo, H., Indrawan, I., Cahyono, Y., Handoko, A. L., & S., R. (2020). *Generasi Z & Revolusi Industri 4.0*. CV Pena Persada.